

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bila pada sekitar sepuluh tahun yang lalu manfaat internet lebih banyak digunakan oleh kalangan perkantoran dan bisnis, sekarang internet menjadi kebutuhan bagi berbagai kalangan dan sebagian besar kalangan muda. Manfaat internet terasa semakin berperan penting, misalnya saja internet sebagai sumber informasi tentang hal apapun tentu akan sangat membantu kehidupan masyarakat.

Bagi pelajar atau mahasiswa internet dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan, ketika sedang mencari tugas di internet tanpa disadari setiap halaman *webiste* yang dibuka pasti dibaca walaupun bukan tugas yang sedang dicari. Dapat juga digunakan sebagai sumber tambahan untuk materi yang pernah diterangkan oleh guru atau dosen. Dalam pergaulan, internet juga punya peranan yang sangat besar yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi. Banyaknya forum dan jejaring sosial yang terdapat di internet dapat membantu siapa saja untuk menambah pergaulan, mempererat pertemanan dan bersosialisasi lebih baik. Disamping itu internet dapat digunakan untuk dunia bisnis seperti *online shop* (Sulistyo, 2011).

Pada zaman sekarang, sangat mudah untuk mengakses internet, bahkan jika tidak memiliki perangkat atau *gadget* sekalipun. Internet bisa diakses melalui telepon seluler dengan menggunakan jalur *GPRS/3G/HSDPA*, bisa juga melalui koneksi internet menggunakan kabel dan nirkabel (*wireless*) sering disingkat *wi-fi*

sekarang ini bisa di temukan dengan mudah di berbagai tempat misalnya sekolah, kampus, perpustakaan, café, dll. Akses internet dari rumah pun sekarang bisa didapat dengan mudah dan dengan biaya yang relatif murah. Sedangkan bagi yang tidak memiliki perangkat untuk tersambung ke internet bisa memanfaatkan warung internet (warnet) yang biasanya mematok tarif perjam.

Fenomena yang diamati peneliti (dilakukan pada September-Desember 2011) adalah tingkah laku mahasiswa fakultas psikologi UIN Bandung angkatan 2009 dalam menggunakan fasilitas internet yang disediakan oleh kampus. Fasilitas internet di kampus diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa dengan mencari data, bahan-bahan kuliah, artikel, *e-book* mengenai dunia psikologi ataupun mengetahui perkembangan yang terjadi baik di Indonesia maupun di dunia, sehingga menambah potensi dalam diri individualnya melalui pencarian informasi dengan fasilitas internet yang disediakan fakultas.

Mahasiswa yang ketika selesai kuliah ataupun sedang menunggu untuk masuk kelas selalu mengakses internet. Peneliti mengobservasi dan mengamati tujuan serta tingkah laku mahasiswa yang menggunakan internet. Ada mahasiswa yang benar-benar mencari artikel atau jurnal melalui internet yang berkaitan dengan kajian ilmu psikologi, melihat berita, *mendownload* atau mengambil dan menyimpan file-file yang berkaitan dengan tugas atau materi-materi perkuliahan. Tetapi, ada juga mahasiswa yang *mendownload* film, lagu, *game*, komik maupun mengakses situs-situs lain seperti *Yahoo*, *Blogger* dan jejaring sosial yang tengah marak saat ini yaitu *Facebook* dan *Twitter*.

Salah satu dari situs-situs lain yang sering diakses oleh mahasiswa bukan dalam rangka mencari bahan ataupun artikel psikologi adalah situs *facebook*. Mahasiswa mengakses situs *facebook* sebagai selingan selama menunggu waktu akses mencari data atau literatur psikologi, namun tidak sedikit juga mahasiswa yang memang dengan sengaja membuka situs *facebook* tanpa membuka situs lain.

*Facebook* sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada Februari 2004 merupakan suatu situs perkawanan melalui dunia maya yang kini semakin digemari, bukan hanya remaja tetapi juga eksekutif, orang tua, bahkan anak-anak. Teknologi membuat usia, ruang dan waktu tidak lagi menjadi penghalang.

Di situs ini, pengguna dapat membuat profil pribadi dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak dan informasi pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan. Mereka juga dapat membuat dan bergabung dengan grup ketertarikan, menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi, atau karakteristik lainnya.

Berbeda dengan jaringan sosial tradisional (tempat kerja, sekolah, kampus atau tempat-tempat umum lainnya) *facebook* menyediakan bentuk relasi dengan cakupan yang lebih luas jumlah orang yang banyak dimana dapat terbentuk suatu komunitas dengan berbagai aspek-aspek kehidupan dan kepribadian yang

berbeda-beda, fleksibilitas jarak dan waktu dan tentu saja tanpa tatap muka secara langsung.

Alasan mahasiswa mengakses situs *facebook* cukup beragam. Berdasarkan hasil survei (tanggal 31 Juli 2012 di fakultas psikologi UIN Bandung) yang dilakukan peneliti pada dua puluh mahasiswa fakultas psikologi UIN Bandung angkatan 2009 didapatkan alasan untuk mengakses situs *facebook* sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Alasan mahasiswa menggunakan *facebook***

No	Alasan	Frekuensi	%
1	Komunikasi, relasi dengan teman	9	45%
2	Diajak teman	4	20%
3	Banyak yang pakai	3	15%
4	Eksis	2	10%
5	Posting tugas	2	10%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Peneliti menemukan satu kesamaan mengenai alasan yang disampaikan rekan-rekan mahasiswa yaitu menitikberatkan pada komunikasi dan relasi dengan teman-teman, dari survei juga didapat sekitar 45% alasan paling utama adalah mengenai relasi. Menurut peneliti dengan mengakses situs *facebook* mereka dapat tetap saling berkomunikasi dengan teman-teman yang saat ini maupun dengan teman-teman lamanya tanpa menghiraukan perbedaan jarak.

Alasan-alasan mahasiswa yang menggunakan *facebook* tersebut mendorong peneliti untuk mencoba menggambarkan karakteristik mahasiswa fakultas psikologi UIN Bandung angkatan 2009 yang menggunakan *facebook*. Alasan-alasan yang berbeda mengenai tingkah laku mengakses *facebook* menentukan

karakteristik seperti apa saja mahasiswa fakultas psikologi UIN Bandung angkatan 2009 dalam berinteraksi di dunia maya dan semua hal itu disimpulkan bahwa masing-masing mahasiswa memiliki tipe-tipe kepribadian yang berbeda-beda.

Peneliti memiliki satu kesimpulan bahwa pengguna *facebook* adalah seorang yang ramah, terus terang, mudah akrab dengan orang lain, atraktif, menunjukkan perhatian kepada orang lain dan ingin diperhatikan juga.

Untuk menggambarkan pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dan diambil pernyataan mahasiswa yang memiliki pandangan yang berbeda dalam menggambarkan kepribadiannya masing-masing dan kemudian dibandingkan dengan tingkah laku sehari-hari di *facebook*.

Peneliti mendapatkan gambaran dari mahasiswa, jika di dunia luar ia menggambarkan dirinya sebagai orang yang senang bertemu dengan orang yang baru dan tidak canggung untuk berhubungan dengan orang lain sehingga cepat akrab. Dalam *facebook*, tingkah lakunya pun tidak jauh berbeda misalnya aktif mencari teman lamanya, teman-teman dia yang lain kemudian mengundangnya sebagai teman untuk menambah daftar teman-temannya. Dia juga mengirim pesan, mengirim komentar-komentar, mengubah tampilan foto dan ketika ada temannya yang sedang *online*, dia tidak ragu-ragu untuk menyapanya terlebih dahulu.

Pada mahasiswa yang lainnya, peneliti mendapatkan gambaran kepribadian dalam dunia *realnya* bahwa dia seorang yang kalem dan tidak terlalu banyak bicara. Tetapi di *facebook*, ia mudah mengekspresikan dirinya dan tidak kaku

ketika harus berkomunikasi dengan orang lain. Ada juga beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa dia akan menyapa atau berinteraksi dengan temannya ketika temannya tersebut mengajak atau menyapanya terlebih dahulu.

Manusia itu unik. Manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang berpengaruh pada perilakunya dengan lingkungan. Allport (Mastuti, 2005:266) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik dalam individu, yang ikut menyesuaikan diri secara unik terhadap lingkungan. Hubungan interrelasi seseorang dimunculkan sebagai pengaruh dari gaya kepribadian dalam berinteraksi dengan lingkungan. Umumnya, dalam memulai ataupun membina relasi individu dihadapkan pada pilihan dalam situasi bertemu langsung (*face to face*) dalam rangka mengenali identitas masing-masing yang kemudian akan dipertahankan bila diperlukan.

Teori kepribadian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Costa & Mc.Crae (Pervin & John, 2001:253), yang mendefinisikan tipe kepribadian sebagai dimensi-dimensi perbedaan individual dalam kecenderungannya untuk memperlihatkan pola yang konsisten dari pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku. Ada lima dimensi yang menggambarkan masing-masing kepribadian seseorang dalam teori *big five* dari Costa & Mc. Crae. Dimensi-dimensi tersebut adalah *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, *agreeableness* dan *conscientiousness*.

Situs *facebook* memfasilitasi individu dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui sarana dunia maya. Dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi antara satu orang dengan orang yang lain sehingga masing-masing dapat memberi

dan menerima informasi yang disampaikan serta memahami makna yang terkandung didalamnya.

Dalam hubungan interpersonal akan melibatkan suatu interaksi sosial yang disebut juga sebagai interaksi interpersonal. Hubungan yang coba dibangun oleh individu dalam menggunakan fasilitas *facebook* lebih bersifat interpersonal. Ketika seseorang menjalin suatu hubungan interpersonal, maka muncul kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang disebut juga sebagai kebutuhan interpersonal. *Interpersonal Needs* atau kebutuhan interpersonal itu terbagi dalam tiga faktor yaitu *inclusion*, *control* dan *affection*. Kebutuhan ini merupakan motivasi seseorang dalam menampilkan tingkah laku, dalam hal ini adalah interaksi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna situs *facebook*.

Individu dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda mempunyai pandangan yang berbeda dalam interaksi interpersonalnya. Masing-masing kepribadian mempunyai konsekuensi tingkah laku yang berbeda dan unik, tingkah lakunya bisa berbeda misalnya merasa menjadi bagian atau berpartisipasi dan juga kebutuhan untuk disukai dan dicintai. Mahasiswa yang menggunakan situs *facebook* mempunyai beragam alasan dalam memenuhi kebutuhannya yang berusaha dipuaskan melalui interaksi dalam situs *facebook*.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat hubungan tipe kepribadian dengan interaksi interpersonal pada mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung yang menggunakan fasilitas *facebook*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung?
2. Bagaimana gambaran interaksi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung yang berinteraksi melalui penggunaan *facebook*?
3. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan interaksi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung yang berinteraksi melalui penggunaan *facebook*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran interaksi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung yang menggunakan *facebook*.



3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tipe kepribadian dengan interaksi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009 UIN SGD Bandung yang menggunakan *facebook*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi dalam dua segi, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, terutama bidang psikologi kepribadian dan sosial, mengenai teori kepribadian *Big Five* dengan interaksi interpersonal. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi data tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai teori kepribadian *Big Five* dengan interaksi interpersonal.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai input mengenai tipe kepribadian dan interaksi interpersonal sehingga diharapkan dapat dimanfaatkan dalam memahami perilaku seseorang dilihat dari sudut pandang kepribadian dan interaksi interpersonalnya.